

# Pengaruh Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX)

<sup>1</sup>Hasian Purba, <sup>2</sup>Anna Christin Silaban

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rocket.han@yahoo.co.id](mailto:rocket.han@yahoo.co.id)

Submit : 05 Jan, 2026 | Diterima : 14 Feb, 2026 | Terbit : 16 Feb, 2026

## ABSTRAK

*This objective is to determine whether the higher the capital intensity of a manufacturing company, the higher or lower its tax aggressiveness, to determine whether the higher the inventory intensity of a manufacturing company, the higher or lower its tax aggressiveness, to determine whether sales growth strengthens or weakens the effect of capital intensity on tax aggressiveness, to determine whether sales growth strengthens or weakens the effect of inventory intensity on tax aggressiveness. The research method, namely descriptive statistics, is used. Central tendency and data dispersion are the sources of statistical data obtained from this statistical analysis using SPSS. This study concludes that both Capital Intensity and Inventory Intensity affect the tax aggressiveness of manufacturing companies, and this influence is significantly moderated or strengthened by Sales Growth. Different levels of Sales Growth can change the direction or strength of the relationship between Capital Intensity and Inventory Intensity with tax aggressiveness.*

**Keyword:** Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Aggressiveness; Sales Growth;

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan manufaktur, semakin tinggi atau semakin rendah agresivitas pajaknya, untuk mengetahui apakah semakin tinggi intensitas persediaan suatu perusahaan manufaktur, semakin tinggi atau semakin rendah agresivitas pajaknya, untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan memperkuat atau meningkatkan pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak, dan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan memperkuat atau meningkatkan pengaruh intensitas inventaris terhadap agresivitas pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Kecenderungan sentral dan dispersi data merupakan sumber data statistik yang diperoleh dari analisis statistik ini menggunakan SPSS. Studi ini menyimpulkan bahwa baik Intensitas Modal maupun Intensitas Persediaan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur, dan pengaruh ini secara signifikan dimoderasi atau diperkuat oleh Pertumbuhan Penjualan. Tingkat Pertumbuhan Penjualan yang berbeda dapat mengubah arah atau kekuatan hubungan antara Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan dengan agresivitas pajak.

**Kata Kunci :** Intensitas Modal; Intensitas Persediaan; Agresivitas Pajak; Pertumbuhan Penjualan;

## PENDAHULUAN

Suatu negara membutuhkan uang untuk membiayai hal-hal seperti sekolah, jalan, dan rumah sakit. Uang ini berasal dari banyak sumber, tetapi salah satu sumber terbesar adalah pajak. Pajak adalah uang yang dibayarkan oleh warga negara dan bisnis kepada pemerintah. Jumlah pajak yang ingin dikurangi oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah jumlah uang yang mereka belanjakan untuk hal-hal seperti bangunan dan mesin (Nejad & Hoseinzade, 2019) . Intensitas modal adalah jumlah uang yang dibelanjakan perusahaan untuk hal-hal yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnisnya, seperti bangunan dan mesin. Ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam hal-hal penting ini

@2026 Penulis Diterbitkan Oleh Politeknik Ganesha Medan

Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ( <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> ), yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batasan dalam media apa pun, dengan syarat karya asli dikutip dengan benar.

(Hidayat & Fitria, 2018) . Bisnis tidak akan menerima pengurangan pajak karena menyimpan banyak barang dalam stok. Mereka seharusnya tidak melakukan itu (Hidayat & Fitria, 2018) . Bisnis yang menggunakan barang seperti bangunan atau mesin dapat membayar pajak lebih sedikit karena mereka dapat menunjukkan bahwa mereka menghasilkan lebih sedikit uang dengan menghitung keausan barang-barang tersebut sebagai pengeluaran. Dengan melakukan hal tersebut, mereka dapat menunjukkan bahwa sebenarnya mereka menghasilkan lebih sedikit uang (Ardhanawati & Murtanto, 2023) . Jumlah barang yang harus disimpan perusahaan disebut intensitas persediaan. Keputusan ini membantu perusahaan menentukan bagaimana mereka harus membelanjakan uang mereka dan barang apa yang harus mereka beli atau jual (Riawan & Putri, 2023) . Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang dengan menjual lebih banyak barang. Beberapa perusahaan mencoba membayar pajak yang lebih rendah untuk menghemat uang (Hendrianto dkk., 2022) . Perusahaan mungkin mencoba membayar pajak yang lebih rendah ketika mereka menjual lebih banyak produk dan menghasilkan lebih banyak uang (Riawan & Putri, 2023) .

Studi ini menganalisis beberapa studi sebelumnya tentang bagaimana bisnis menangani pajak, dengan penekanan khusus pada bagaimana pengeluaran besar untuk peralatan dapat mendorong perusahaan untuk berusaha lebih keras membayar pajak yang lebih rendah. Jika posisi pajak yang berisiko dan agresif tersebut dikaitkan dengan kemungkinan restrukturisasi pajak yang lebih tinggi, firma akuntansi besar lebih mampu mendeteksi dan membatasi agresivitas pajak karena keahlian audit dan keahlian khusus pajak mereka yang luas (Fu dkk., 2024) , (Baudot dkk., 2025) . Modal berpengaruh pada Agresivitas Pajak (Jin, 2021) ; (Xiaomei dkk., 2023) modal rendah mendorong penerapan agresivitas pajak (Uchôa Araujo dkk., 2024) . Intensitas modal dapat didefinisikan sebagai seberapa banyak perusahaan menginvestasikan asetnya dalam aset tetap dan persediaan (Mariana dkk., 2021) . Tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini dan membantu semua pihak yang terlibat, seperti pekerja dan pemerintah, untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut.

Pada tahun 2022, sekitar 77 dari setiap \$100 yang dibelanjakan pemerintah berasal dari pajak. Sebagian orang dan bisnis memandang membayar pajak sebagai kehilangan sebagian uang mereka, karena itu berarti mereka tidak memiliki uang tersisa setelah membayar. Namun, dari tahun 2021 hingga 2022, jumlah uang yang dikumpulkan dari pajak meningkat secara signifikan.

Tabel 1: Target dan Realisasi Pendapatan Pajak Selama Periode 2018-2022

Bertahun-tahun	Target (triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase Realisasi
Tahun 2018	Rp 1618	Rp 1519	93,86%
Tahun 2019	Rp 1786	Rp 1546	86,55%
Tahun 2020	Rp 1424	Rp 1285	91,50%
Tahun 2021	Rp 1445	Rp 1548	107,15%
Tahun 2022	Rp 1784	Rp 2035	114,05%

Dari tahun 2018 hingga 2020, jumlah pajak yang terkumpul lebih rendah dari yang diharapkan pemerintah. Pada tahun 2020, jumlah tersebut turun drastis karena Covid-19. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, pemerintah mengumpulkan pajak lebih banyak dari yang diharapkan. Jika kita melihat rasio pajak, yang menunjukkan berapa banyak pajak yang dibayar masyarakat dibandingkan dengan yang seharusnya, rasio tersebut turun dari 11,4% pada tahun 2018 menjadi 8,57% pada tahun 2020. Kemudian naik lagi menjadi 9,21% pada tahun 2021 dan 10,39% pada tahun 2022. Fluktuasi rasio pajak ini menunjukkan bahwa terkadang orang tidak membayar pajak sebagaimana mestinya. Penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa beberapa orang mencoba menghindari pembayaran pajak.

Terlepas dari pemulihan yang menggembirakan pada tahun 2021 dan 2022, penurunan rasio pajak dari tahun 2018 hingga 2020 merupakan masalah serius. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pajak, menegakkan hukum yang ketat, memberikan pendidikan yang efektif, dan memperbaiki sistem pajak sangat penting untuk memastikan penerimaan pajak yang

stabil dan berkelanjutan untuk pembangunan nasional.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas modal (Rista dkk., 2022) ; (Syafriзал & Sugiyanto, 2022) . Perusahaan yang memiliki aset seperti bangunan atau mesin dapat membayar pajak lebih rendah karena barang-barang ini kehilangan nilai seiring waktu, suatu proses yang dikenal sebagai depresiasi. Kehilangan nilai ini membantu perusahaan menghemat pajak. Sementara itu, menurut Pinareswati & Mildawati (Pinareswati & Mildawati, 2020) , agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas modal, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Syifani & Prasetyo, 2020) ; (Indradi, 2018) . Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat persediaan (Andhari & Sukartha, 2017) . Pertumbuhan penjualan memengaruhi agresivitas pajak (Susanti dkk., 2024) ; (Waladi & Prastiwi, 2022) .

Sangat penting untuk memahami bagaimana intensitas modal, atau jumlah uang yang dikeluarkan suatu bisnis, memengaruhi perilaku pajaknya. Hal ini karena penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang saling bertentangan, dan memahami bagaimana bisnis dapat menggunakan uang yang mereka belanjakan untuk menurunkan pajak sangatlah bermanfaat. Penting untuk mempertimbangkan berbagai keadaan yang dapat mengubah situasi tersebut, karena bisnis terkadang dapat mengubah angka-angka ini untuk membayar pajak yang lebih rendah. Dengan penelitian tambahan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini dan membantu perusahaan, regulator, dan peneliti untuk lebih memahami dan mengelola pajak.

## METODE PENELITIAN

Studi ini meneliti bagaimana satu hal dapat menyebabkan hal lain, sebuah proses yang disebut studi sebab-akibat. Untuk menemukan jawabannya, para peneliti menggunakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan dan dokumen, daripada bertanya langsung kepada orang-orang. Mereka berfokus pada angka dan fakta dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2022-2024, yang telah ditinjau dan dibagikan kepada publik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang digunakan dalam model penelitian. Kecenderungan sentral dan dispersi data merupakan sumber data statistik yang diperoleh dari analisis statistik ini. Untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian dan mencegah bias estimasi, uji asumsi klasik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 29 dengan empat jenis uji yang termasuk dalam kategori ini: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kecocokan model, atau akurasi fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual, diukur menggunakan uji statistik  $f$ . Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel independen. Uji Signifikansi Parsial (Uji- $t$ ) menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ditunjukkan bahwa uji- $t$  memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dan model jalur menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel perantara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis MRA (Analisis Regresi Termoderasi)

Model persamaan 1 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis linier sederhana bertujuan untuk menentukan pengaruh Intensitas Modal ( $X_1$ ) terhadap Agresivitas Pajak ( $Y$ ). Analisis ini diolah menggunakan SPSS 29. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 1 x 1**

Koefisien <sup>a</sup>						
Model		Koefisien Terstandarisasi		Tidak Koefisien Terstandarisasi		
		B	Kesalahan Standar	Beta	T	Tanda tangan.
1	(Konstan)	175630.892	109925.624		1.598	.111
	Intensitas Modal	-603.742	249.026	-.105	-2.424	0,016

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

Berdasarkan persamaan regresi linier, beberapa hal dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Nilai konstanta 175630,892 menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak akan bernilai 175630,892 jika Intensitas Modal tetap atau tidak berubah nilainya. 2. Variabel Intensitas Modal (X1) memiliki nilai negatif -603,742 yang menunjukkan pengaruh negatif Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian persamaan 1 menjelaskan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini juga membahas persamaan antara Variabel Pertumbuhan Penjualan (Z) dan (Y) pada tahap kedua Agresivitas Pajak.

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 2 x 1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Tanda tangan.
1 Regresi	20463198439752.625	2	10231599219876.312	7.044	0,001 <sup>b</sup>
Sisa	762583331277362.400	525	1452539678623.548		
Total	783046529717115.100	527			

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

b. Prediktor: (Konstan), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal

Dari persamaan regresi linier, beberapa titik dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 125.672,622 menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak akan menjadi 125.672,622 jika Pertumbuhan Penjualan tetap konstan atau tidak berubah.

2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (Z) memiliki nilai negatif (-) sebesar 439,249, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki efek negatif dan perannya adalah melemahkan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan, semakin rendah tarif pajak dan tidak akan memengaruhi Agresivitas Pajak.

Tabel 4. Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 3 x 1

**Koefisien<sup>a</sup>**

Model		Koefisien Terstandarisasi		Tidak Koefisien Terstandarisasi		Tanda tangan.
		B	Kesalahan Standar	Beta	T	
1	(Konstan)	189486.908	109781.127		1.726	0,085
	Intensitas Modal	-642.084	246.020	-.112	-2.610	0,009
	Pertumbuhan Penjualan	-476.534	260.951	-.134	-1.826	0,068
	Intensitas Modal * Pertumbuhan Penjualan	*2.139	0,496	0,315	4.311	0,000

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal merupakan variabel prediktor independen. Hal ini karena hasil pengolahan persamaan untuk tiga model prediktor independen menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi 0,016. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Model pertama memperoleh nilai beta negatif sebesar -603,742 dengan nilai signifikan antara Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak.

2. Model kedua memperoleh nilai beta negatif sebesar -529,989 dengan nilai signifikansi 0,034. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak tidak signifikan.

3. Model ketiga menguji model moderasi, yang menghasilkan nilai beta positif sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (Z) dapat memoderasi hubungan antara Intensitas Modal (X1) dan Agresivitas Pajak (Y). Dengan kata lain, pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak secara signifikan berubah (diperkuat) oleh tingkat Pertumbuhan Penjualan.

Dari penjelasan di atas, model moderasi dalam penelitian ini adalah tipe prediktor independen langsung, hal ini dibuktikan dengan pengujian pada model persamaan 2 dan model persamaan 3 yang memperoleh hasil berbeda, persamaan 2 memiliki pengaruh negatif dan persamaan 3 memiliki pengaruh positif, di mana persamaan 2 memiliki hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan dan persamaan 3 memiliki hasil yang memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 1 X 2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Tanda tangan.
1	Regresi	16316741171300.750	2	8158370585650.375	5.586	0,004 <sup>b</sup>
	Sisa	766729788545814.400	525	1460437692468.218		
	Total	783046529717115.100	527			

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

b. Prediktor: (Konstan), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan

Berdasarkan persamaan regresi linier, beberapa titik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -186.877,982 menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak akan menjadi -186.877,982 jika Intensitas Persediaan tetap konstan atau tidak berubah.

2. Variabel Intensitas Persediaan (X2) memiliki nilai 626,829 (positif), yang menunjukkan pengaruh positif Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seiring meningkatnya Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak juga meningkat. Hal ini juga membahas hubungan antara Pertumbuhan Penjualan (Z) dan Agresivitas Pajak (Y) pada tahap 2.

Tabel 6 Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 2 x 2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Tanda tangan.
1	Regresi	16316741171300.750	2	8158370585650.375	5.586	0,004 <sup>b</sup>
	Sisa	766729788545814.400	525	1460437692468.218		
	Total	783046529717115.100	527			

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

b. Prediktor: (Konstan), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan

Dari persamaan regresi linier, beberapa hal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -186804,195 menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak akan menjadi -186804,195 jika Pertumbuhan Penjualan tetap konstan atau tidak berubah.

2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (Z) memiliki nilai 455,064 (positif), yang menunjukkan pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika pelanggan memiliki tingkat Pertumbuhan Penjualan yang tinggi, maka akan memberikan dampak maksimal terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 7 Hasil uji analisis regresi linier model persamaan 3 X2

**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi		Tanda tangan.
	B	Kesalahan Standar	Beta	T	
1 (Konstan)	-234662.441	97524.254		-2.406	0,016
Intensitas Persediaan	839.334	408.488	0,091	2.055	0,040
Pertumbuhan Penjualan	1012.507	228.260	0,285	4.436	0,000
Intensitas Persediaan * Pertumbuhan Penjualan	*-3.194	0,971	-.216	-3.288	0,001

A. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan

merupakan prediktor independen. Hal ini karena hasil pengolahan persamaan dari tiga model prediktor independen tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Model persamaan pertama memperoleh nilai beta sebesar 626,829 dengan nilai signifikansi 0,119. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas Persediaan dan Agresivitas Pajak.

2. Model persamaan kedua memperoleh nilai beta positif sebesar 455,064 dengan nilai signifikansi 0,003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak adalah signifikan.

3. Model persamaan ketiga, yang menguji model moderasi, memperoleh nilai beta positif sebesar 3,194 dengan nilai signifikansi 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (Z) memoderasi hubungan antara Intensitas Persediaan (X2) dan Agresivitas Pajak (Y). Dengan kata lain, pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak secara signifikan berubah (diperkuat) oleh tingkat Pertumbuhan Penjualan.

Dari penjelasan di atas, model moderasi dalam penelitian ini adalah tipe prediktor independen, hal ini dibuktikan dengan pengujian pada persamaan model 2 dan persamaan model 3, yang memperoleh hasil persamaan 2 memiliki pengaruh positif dan persamaan 3, di mana persamaan 2 memiliki pengaruh signifikan dan persamaan 3 memiliki hasil positif dan pengaruh signifikan.

### **Pembahasan**

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak:

Intensitas Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi Intensitas Modal, semakin rendah agresivitas pajak perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan memoderasi hubungan antara Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak. Peran Pertumbuhan Penjualan di sini adalah untuk memperkuat efek negatif Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan, semakin signifikan penurunan agresivitas pajak akibat Intensitas Modal.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak:

Dalam analisis awal, Intensitas Persediaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pertumbuhan penjualan telah terbukti memoderasi hubungan antara intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Peran pertumbuhan penjualan adalah untuk memperkuat efek intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin signifikan peningkatan agresivitas pajak akibat intensitas persediaan.

Peran Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi:

Pertumbuhan Penjualan bertindak sebagai variabel moderasi, prediktor independen langsung, untuk kedua hubungan tersebut. Untuk Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan memperkuat efek negatif. Untuk Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan memperkuat efek positif.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa baik Intensitas Modal maupun Intensitas Persediaan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur, dan pengaruh ini secara signifikan dimoderasi atau diperkuat oleh Pertumbuhan Penjualan. Tingkat Pertumbuhan Penjualan yang berbeda dapat mengubah arah atau kekuatan hubungan antara Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan dengan agresivitas pajak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Mercu Buana atas penyediaan dana penelitian.

### **REFERENSI**

- Andhari, PAS, & Sukartha, IM (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Ardhanareswari, NLPS, & Murtanto. (2023). Pengaruh Faktor Finansial, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 614–621. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.572>
- Baudot, L., Johnson, JA, Roberts, A., & Roberts, RW (2025). Apakah Agresivitas Pajak Korporasi Merupakan Ancaman Reputasi? Akuntabilitas Korporasi, Tanggung Jawab Sosial Korporasi, dan Perilaku Pajak Korporasi. Penulis: Lisa Baudot, Joseph A. Johnson, Anna Roberts dan Robin W. Roberts. Sumber: *Journal of Business Ethics*, 163(2).
- Fu, Y., Lim, Y., & Carson, E. (2024). Ukuran kantor firma akuntansi dan agresivitas pajak. *Akuntansi dan Keuangan*, 64(1), 1183–1219. <https://doi.org/10.1111/acfi.13177>
- Hendrianto, AJ, Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, WN (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Pemilik*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Hidayat, AT, & Fitria, EF (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Jin, X. (2021). Agresivitas pajak perusahaan dan keputusan struktur modal: Bukti dari Tiongkok. *International Review of Economics and Finance*, 75(September 2020), 94–111. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.008>
- Mariana, C., Subing, HJT, & Mulyati, Y. (2021). Apakah Intensitas Modal dan Profitabilitas Mempengaruhi Agresivitas Pajak? *Jurnal Pendidikan Komputer dan Matematika Turki*, 12(8), 1050–1056. <https://tirto.id/>
- Nejad, AE, & Hoseinzade, S. (2019). Volatilitas pengembalian idiosinkratik dan peran fundamental perusahaan: Analisis lintas negara. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100667>
- Pinareswati, SD, & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 9, 1–23.
- Riawan, SK, & Putri, VR (2023). Kinerja Keuangan, Intensitas Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode 2014–2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 89. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.335>
- Rista, M., Utami, CK, Ryad, AM, Yunisa, RR, & Farelia, H. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Keuangan dan Ekonomi (NSAFE)*, 2(9), 1–12. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewFile/3352/2394>
- Susanti, E., Arismaya, AD, Ardianto, G., & Nubatonis, S. (2024). Pengaruh kapasitas operasi, leverage, dan arus kas terhadap kesulitan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Islam*, 4(2), 126–137.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2017–2021). *JURNAL ILMIAH REFLEKSI : Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Syifani, N., & Prasetyo, AR (2020). Hubungan Antara Keterlibatan Kerja Dengan Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten .... 0–11.
- Uchôa Araujo, MVF, Tardin, N., & Antônio, RM (2024). Pengaruh agresivitas pajak terhadap perkiraan analisis keuangan. *Revista de Administracao Mackenzie*, 25(2). <https://doi.org/10.1590/1678-6971/eRAMF240072>
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Xiaomei, L., Yao, Y., AlHares, A., Shahab, Y., & Yue, S. (2023). Penegakan pajak: insentif atau penghambatan? Bukti dari agresivitas utang dan struktur modal di Tiongkok. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(4), 572–593. <https://doi.org/10.1108/APJBA-07-2021-0316>